

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA GUGUS II SEKOLAH DASAR KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Fatmasari

Mahasiswa Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Abstract

Motivation is one of the superior tools in order subordinate willing to work hard and smart in accord with the goal. If there is one achieve his or her motivation, then he or she tend to be continuously motivated. On the other hand, if there is one often fail to reach his or her motivation, then he or she keep preserving and keep make effort and pray till his or her motivation be reached or becomes hopeless. This study is aimed at knowing if there is a significant relationship between work motivation and teacher teaching ability toward the students' achievement in Gugus II Primary School, Kebayakan Sub-district, Aceh Tengah. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The populations of the study were all the teachers and students at Gugus II Primary School Kebayakan sub-district, Aceh Tengah. The samples of the study were 31 teachers and 31 students. The results of this study indicate that the first hypothesis that there is a positive effect on work motivation with student achievement ($r_{x1y} = 0.670$), second, there is a positive effect of the teachers teaching ability on the student achievement ($r_{x2y} = 0.691$), there are three positive influence on work motivation and teachers teaching ability upon the achievement ($r_{x1x2} = 0.856$). The simultaneous analysis indicates that work motivation and the teachers teaching ability could affect the students' achievement. Out of motivation variable hypothesis on the teacher high teaching ability has a significant influence on students' achievement in Gugus II Primary School, Kebayakan sub-district, Aceh Tengah.

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Jika seseorang berhasil mencapai motivasinya, maka yang bersangkutan cenderung untuk terus termotivasi. Sebaliknya, jika seseorang sering gagal mewujudkan motivasinya, maka yang bersangkutan mungkin tetap ulet terus berusaha dan berdoa sampai motivasinya tercapai atau justru menjadi putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang ada pada gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 31 orang guru dan 31 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh yang positif motivasi kerja dengan prestasi belajar siswa ($r_{xy}=0,670$), kedua terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa ($r_{xy}=0,691$), ketiga terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kerja dan kemampuan mengajar terhadap prestasi belajar siswa ($r_{xy}=0,856$). Hasil analisis secara bersamaan menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari hasil pengujian variabel motivasi kerja guru yang mempunyai kemampuan mengajar tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar di gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: motivasi kerja, kemampuan mengajar, prestasi belajar, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.¹

Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan motivasi kerja guru pada gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana prestasi belajar siswa yang diperoleh nyata mewujudkan mutu pendidikan di sekolah lebih baik. Faktor yang diperhitungkan dapat meningkatkan gairah kerja guru sekolah dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah kualitas kemampuan mengajar dan motivasi kerja yang dimilikinya. Hal ini cukup beralasan sebab kemampuan mengajar dan motivasi kerja merupakan faktor yang bisa mencerminkan sikap dan karakter seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

¹Sebagai sebuah catatan, pada dasarnya dalam banyak hal pekerjaan guru berkaitan sekali dengan pekerjaan seorang pengawas, kepala sekolah, pegawai tata usaha sekolah, dan berbagai pejabat inspeksi lainnya. Lihat M. Nglim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 144.

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran dalam pelaksanaannya, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membangun pendidikan yang berkualitas, selain sistem atau manajemen yang tertata baik, dibutuhkan guru-guru yang berkualitas, yaitu guru-guru yang mampu menampilkan kinerja yang baik dan bermutu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesionalnya.² Terkait dengan hal ini, Usman mengatakan sebagai berikut.

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan harapan. Pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.³

²Suatu pekerjaan yang profesional itu memerlukan persyaratan khusus, yaitu: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 47. Lihat juga Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 134-135.

³Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2013, hal. 274.

Seseorang berhasil mencapai motivasinya, maka yang bersangkutan cenderung untuk terus termotivasi. Sebaliknya, jika seseorang sering gagal mewujudkan motivasinya, maka yang bersangkutan mungkin tetap ulet terus berusaha dan berdoa sampai terus motivasinya tercapai atau justru menjadi putus asa (frustasi). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru dengan judul: “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.” Studi ini ditujukan untuk melihat hubungan motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Studi ini dilakukan di Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yang terdiri dari lima Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 3 Kebayakan, SD Negeri 4 Kebayakan, SD Negeri 5 Kebayakan, SD Negeri 6 Kebayakan, SD Negeri 7 Kebayakan.

Adapun yang menjadi populasi dalam kajian ini adalah semua siswa dan guru yang ada pada Sekolah Dasar gugus II Kecamatan Kebayakan dan mengajar pada lima Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Tengah dan sampelnya berjumlah 40 orang.

PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan *proses*, bukan output atau hasil. Sebagai proses, kita tidak dapat mengamatinya secara langsung, tetapi secara tidak langsung melalui tindakan-tindakan, seperti pilihan kegiatan, usaha-usaha, dan ketabahan. Motivasi menumbuhkan kegiatan baik fisik maupun

mental. Kegiatan fisik, misalnya usaha-usaha, ketabahan, dan penggunaan keterampilan. Kegiatan mental, misalnya penggunaan pengetahuan, seperti pemecahan masalah, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi Kerja dan Motivasi Belajar

Motivasi kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam melaksanakan sesuatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan motivasi maka akan dapat membentuk sikap dan nilai. Menurut Usman, motivasi kerja dapat diartikan

sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja.⁴

Adapun pengertian motivasi dalam konteks dorongan untuk bekerja pada suatu organisasi merupakan suatu gagasan yang mampu menggerakkan seseorang untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi dalam Usman, bahwa istilah motivasi berhubungan dengan ide gerakan dan apabila kita menyatakan secara amat sederhana, maka sebuah motif merupakan sesuatu hal yang “mendorong” atau menggerakkan kita untuk berperilaku dengan cara tertentu.⁵

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.⁶

Teknik-teknik Memotivasi Siswa Belajar

Ada beberapa teknik memotivasi yang dikemukakan oleh Usman yaitu:

1. Berpikiran positif. Ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidakberesan, tetapi kita lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu.
2. Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata, “Saya juga bisa” dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi.
3. Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak kita hargai padahal penghargaan merupakan salah satu bentuk teknik memotivasi. Kata “Saya mengharapkan bantuan Anda” atau “Saya mengharapkan kehadiran Anda” merupakan bentuk penghargaan yang paling

⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek...*, hal. 276.

⁵ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*, Bandung: PT. Perdana Mulya Sarana, 2012, hal. 75.

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010, hal. 75.

murah. Berilah mereka kesempatan untuk bertanggung jawab, berilah wewenang, serta kebebasan untuk berpendapat.

4. Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu, dan hargai dengan tulus.
5. Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Buktikan bahwa mereka sudah berhasil, dan nyatakan bahwa Anda akan membantu yang mereka butuhkan. Binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain.
6. Membasmi sikap suka menunda-nunda. Hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.⁷

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam perhari. Rata-rata pergaulan guru dengan siswa di SD misalnya, berkisar 10-20 menit per siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Menurut Usman tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁸

Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara profesional. Sebagai tenaga profesional, maka guru memang dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan (*occupation*) yang memerlukan bidang keahlian khusus. Dengan demikian tampak jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Sehubungan dengan itu maka perlu ditegaskan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam

⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek...*, hal. 301.

⁸ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu, 2008, hal.7. Lihat juga Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 36.

proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukkan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan para muridnya, dengan teman sekerjanya, dengan kepala sekolahnya, dengan orang tua murid, maupun dengan lainnya.

Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma pada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Terkait hal ini, kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.

Selanjutnya menurut Usman kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.⁹ Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Kemampuan Mengajar

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru sekolah adalah mengelola pembelajaran yang mendidik dan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan siswa. Agar dapat menguasai kompetensi tersebut, seorang guru harus senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, pembentukan kemampuan mengajar tersebut tidak terjadi sekaligus. Kemampuan merupakan hasil panduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Peningkatan mengajar merupakan suatu proses pembentukan keterampilan, yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap yang diharapkan telah terbentuk ketika menempuh berbagai pendidikan. Proses pembentukan keterampilan, lebih-lebih keterampilan

⁹ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan ...*, hal.14.

mengajar, haruslah dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga penguasaan keterampilan dapat dipantau secara bertahap dan sistematis pula. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak, karena guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam.

Selanjutnya menurut pendapat Usman mengatakan kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan prajabatan guru, maka perlu ada semacam instrumen penilaian yang dapat mengungkapkan aspek-aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum.¹⁰ Untuk memenuhi harapan tersebut di atas yang dapat mengetahui dan mengungkapkan kemampuan dalam mengajar sebagai salah satu aspek kelayakan kemampuan guru, dapat dipergunakan instrumen penilaian kemampuan mengajar yang selama ini dipakai sebagai salah satu alat penilaian kemampuan mengajar.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹¹ Mengajar bukanlah sekedar kegiatan rutin dan mekanis. Dalam mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan instrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengajar menentukan masa depan peserta sebab apa yang mereka terima dalam pembelajaran dapat berdampak dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu guru harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya secara moral, ilmiah, dan profesional dalam memberikan pembelajaran.

Mengingat peran guru sangat strategis dan menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang maka guru dituntut untuk kreatif dan mau belajar terus menerus atau menjadi pembelajar seumur hidup untuk meningkatkan mutu kemampuan mengajarnya. Atas dasar itu pula maka guru dilatih dan dibekali

¹⁰ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan ...*, hal. 119.

¹¹ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan ...*, hal. 14.

dengan kebiasaan dan kemampuan menyelenggarakan program pembelajaran mulai dari mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan bidang studi dan kependidikan keguruan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa guru harus memiliki:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta secara luas dan mendalam
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Berdasarkan uraian dan kutipan tersebut, jelaslah bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam bidang ilmu yang dimilikinya, pengelolaan pembelajaran yang efektif, kepribadian yang mantap, dan mampu menjalin dan berinteraksi, bekerjasama baik dengan peserta didik, teman sejawat, pimpinan, maupun masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya kemampuan mengajar bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu faktor penting yang akan

mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Sementara itu, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelaslah bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam bidang ilmu yang dimilikinya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Proses diperoleh berkat adanya belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.¹² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa makna prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Bertolak dari definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya.

Pengaruh Motivasi kerja terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa. Pada studi ini terungkap bahwa motivasi kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,670, harga t_{hitung} 4,855, pada taraf

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 895.

signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,042 sehingga pengaruh kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dengan kata lain motivasi kerja yang ada pada guru menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, dan semakin tinggi motivasi kerja guru maka cenderung semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Ini dapat dilihat besar kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 21,9% sedangkan sisanya 78,1 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Usman bahwa motivasi memegang peranan yang penting dalam menciptakan kinerja yang tinggi dikalangan karyawan atau anggota organisasi. Dengan motivasi diharapkan anggota organisasi dapat melakukan berbagai kegiatan organisasi dalam rangka mencapai kebutuhan anggota dan tujuan organisasi.¹³ Selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut Dimiati dan Mudjiono menyatakan bahwa “guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis.”¹⁴ Maka dari itu guru harus mampu menyusun desain pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Kemampuan paling dasar bagi seorang guru adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional tentunya tidak ingin ketinggalan dalam percaturan global. Dengan demikian, ia harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca agar bertambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian faktor motivasi ini merupakan faktor yang paling dominan dalam pencapaian hasil yang baik bagi sekolah.

Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Pada variabel ini terungkap bahwa kemampuan mengajar guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,691,

¹³ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu, 2008, hal. 88.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009, hal. 94.

harga $t_{hitung} = 5.150$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,042 sehingga pengaruh kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dengan kata lain kemampuan mengajar guru yang ada menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi belajar siswa, artinya bahwa semakin berkemampuan dalam mengajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh variabel kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25.1% sedangkan sisanya 74.9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Sedangkan kemampuan mengajar guru juga mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga juga terlihat bahwa H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Pada hasil pengujian ini terungkap bahwa secara bersama-sama motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,732, harga $F_{hitung} = 38,322$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh harga F_{tabel} sebesar 3,340 sehingga pengaruh secara bersama-sama variabel motivasi dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan signifikan.

Pengaruh guru dalam prestasi belajar siswa memang cukup besar, karena guru merupakan sosok manusia yang harus menjadi idola para siswanya. Tugas dan tanggung jawab guru berkaitan erat sekali dengan kemampuan yang

diisyaratkan untuk memangku jabatan sebagai guru, sehingga dia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Usman menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru hendaknya mampu melahirkan program peningkatan mutu guru yang didasarkan pada suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian mutu kinerja guru yang mampu melahirkan pengembangan diri guru dan pengembangan organisasi sekolah.¹⁵

Jadi salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, hendaknya memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas kependidikan dan keguruannya. Motivasi kerja guru yang tinggi akan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan dapat berkontribusi terhadap kinerjanya. Usman menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu.¹⁶

Dengan demikian motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Kemampuan mengajar guru pada Sekolah Dasar juga dapat membangkitkan semangat kinerja karena dengan kemampuan mengajar yang tinggi, guru akan mampu mencurahkan segenap pikiran dan tenaganya untuk kemajuan organisasi (sekolah) dan peningkatan prestasi belajar siswa serta meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar tersebut.

SIMPULAN

Hasil pengujian secara parsial variabel motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.219.

¹⁵ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan ...*, hal. 133.

¹⁶ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan...*, hal. 63.

Hasil pengujian secara parsial variabel kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,251.

Sedangkan hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,322, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,340. Hal ini memperlihatkan, berdasarkan perhitungan uji statistik F_{hitung} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas 0,000.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah memiliki motivasi kerja yang tinggi dan diharapkan kepada kepala sekolah agar terus memberikan motivasi kerja kepada guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya peran kepala sekolah dalam memberikan instruksi maupun arahan kepada guru juga perlu terus ditingkatkan lagi, hal ini karena tidak semua pengalaman menjadi pelajaran bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, karena adanya keterbatasan interpretasi terhadap fenomena yang diperoleh dalam penelitian ini yang mungkin belum mampu menjelaskan secara mendalam. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih terfokus pada hasil berupa angka-angka. Disamping menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Gugus II Sekolah Dasar Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Usman, Nasir, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu, 2008.
- , *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru, Konsep, Teori dan Model*, Bandung: PT. Perdana Mulya Sarana, 2012.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2013.